

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan mengungkapkan hasil data penelitian Efektivitas *Group Counseling* Berbasis Program *Smart Village* untuk Meningkatkan *Skill* Digital Remaja di Desa Montok.

#### A. HASIL PENELITIAN

##### 1. Deskripsi Data

Pada hari Kamis tanggal 07 Maret 2024, peneliti mengajukan surat penelitian ke kantor kepala Desa Montok. Pihak aparat desa menerima serta mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di Desa Montok. Selanjutnya pada hari Jum'at, tepatnya pada tanggal 08 Maret 2024 peneliti mengunjungi kantor kepala Desa Montok melakukan uji validitas dan reliabilitas. Peneliti membagikan 35 angket kepada remaja di Desa Montok. Berikut merupakan rincian pengumpulan angket yang sudah diberikan kepada remaja.

**Tabel 4.1**

#### **Rincian Pemberian dan Pengambilan Angket**

Angket diberikan	35
Angket dikembalikan	35
Angket hilang	0
Angket terkumpul	35
Pengambilan	35
Pengambilan yang terkumpul	35

Dari hasil rincian tersebut, diketahui jumlah angket disebarkan 35 dan angket yang digunakan 35. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengambilan yang digunakan yaitu 35 dinyatakan tuntas dan tidak ada yang hilang. Dalam angket tersebut terdapat 32 item pernyataan. Dari 32 item pernyataan yang dimiliki peneliti tentang meningkatkan *skill* remaja terdapat 25 item yang valid dan reliabel.

Pada hari Senin tanggal 18 Maret 2024, peneliti memberikan *pre test* kepada remaja di desa Montok. Pemberian *pre-test* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar remaja desa Montok dalam meningkatkan *skill* mereka di desa.

Namun sebelum itu perlu diketahui bahwa pada penelitian ini terdapat ciri khas yaitu berdasarkan *gender*.

**Tabel 4.2**  
**Berdasarkan *gender***

<i>Gender</i>			
Jenis kelamin	<i>Frequence</i>	<i>Percent</i>	<i>Usia</i>
Laki-laki	20	57,0	13-15 tahun
Perempuan	15	43,0	11-13 tahun
Total	35	100,0	

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa total subjek penelitian sebanyak 35 remaja jumlah responden jenis kelamin laki-laki 20 dengan persentase sebesar 57,0% usia 13-15 tahun dan sisanya remaja perempuan dengan persentase 43,0% usia 11-13 tahun. Kemudian 35 remaja tersebut diberikan *pre test* oleh peneliti.

Setelah pemberian *pre-test*, peneliti mengetahui siswa tersebut masih kurang dalam meningkatkan *skill* mereka terutama di desa. Maka peneliti akan memberikan *treatment group counseling* untuk meningkatkan *skill* remaja yang diberikan pada tanggal 01 April 2024 – 24 April 2024. Setelah memberikan *treatment group counseling*, kemudian peneliti akan memberikan *post test* yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Maret 2024.

## 2. Data Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

### a. Uji Validitas

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, penting bagi peneliti untuk melakukan uji validitas kepada 35 remaja mengenai kevalidan dalam angket yang berupa pernyataan tentang meningkatkan *skill* remaja di desa Montok. Apakah angket yang diberikan peneliti itu valid dan layak untuk disebarkan kepada remaja yang ada di desa Montok. Jadi untuk menguji apakah angket tersebut valid maka peneliti melakukan uji validitas, dimana jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari 0,3 maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana angket yang berupa pernyataan tentang meningkatkan *skill* remaja di desa Montok tersebut dapat dipercaya dan akurat.

Skala meningkatkan *skill* pada remaja dilakukan uji validitas untuk mengetahui ketepatan atau kesesuaian kisi-kisi

skala dengan kondisi remaja di desa Montok, menurut Masrun item dapat dikatakan valid jika  $r$  hitung  $\geq 0,3$ .<sup>1</sup> Berikut tabel hasil uji validitas secara keseluruhan.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Instrumen**

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,336	0,334	VALID
2	0,275	0,334	TIDAK VALID
3	0,261	0,334	TIDAK VALID
4	0,023	0,334	TIDAK VALID
5	0,211	0,334	TIDAK VALID
6	0,234	0,334	TIDAK VALID
7	0,455	0,334	VALID
8	0,455	0,334	VALID
9	0,651	0,334	VALID
10	0,43	0,334	VALID
11	0,444	0,334	VALID
12	0,191	0,334	TIDAK VALID
13	0,161	0,334	TIDAK VALID
14	0,459	0,334	VALID
15	0,388	0,334	VALID
16	0,421	0,334	VALID
17	0,713	0,334	VALID
18	0,642	0,334	VALID
19	0,667	0,334	VALID
20	0,707	0,334	VALID
21	0,666	0,334	VALID
22	0,7	0,334	VALID
23	0,73	0,334	VALID
24	0,791	0,334	VALID
25	0,729	0,334	VALID
26	0,628	0,334	VALID
27	0,712	0,334	VALID
28	0,689	0,334	VALID

<sup>1</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 133-134

29	0,532	0,334	VALID
30	0,711	0,334	VALID
31	0,627	0,334	VALID
32	0,625	0,334	VALID

Berdasarkan pencapaian uji angket diatas yang sudah disebar kepada 35 remaja dan dilakukan analisis menggunakan bantuan SPSS 24 dapat diketahui bahwa ada 25 item valid dan 7 item gugur dari total 32 item. Adapun tabel yang menunjukkan nomer item sebelum di uji dan setelah di uji validitas.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Tahap 2**

No Item Sebelum Uji Validitas	r Hitung	r Tabel	Keterangan	No Item Setelah Uji Validitas
1	0,336	0,334	VALID	1
7	0,455	0,334	VALID	2
8	0,455	0,334	VALID	3
9	0,651	0,334	VALID	4
10	0,43	0,334	VALID	5
11	0,444	0,334	VALID	6
14	0,459	0,334	VALID	7
15	0,388	0,334	VALID	8
16	0,421	0,334	VALID	9
17	0,713	0,334	VALID	10
18	0,642	0,334	VALID	11
19	0,667	0,334	VALID	12
20	0,707	0,334	VALID	13
21	0,666	0,334	VALID	14
22	0,7	0,334	VALID	15
23	0,73	0,334	VALID	16
24	0,791	0,334	VALID	17
25	0,729	0,334	VALID	18
26	0,628	0,334	VALID	19
27	0,712	0,334	VALID	20
28	0,689	0,334	VALID	21
29	0,532	0,334	VALID	22
30	0,711	0,334	VALID	23

31	0,627	0,334	VALID	24
32	0,625	0,334	VALID	25

Tabel diatas menunjukkan bahwa nomer item yang sudah valid dan juga tidak beraturan diubah menjadi beraturan dan berurutan, juga terdapat 25 item yang sudah valid, hal itu dapat diketahui dengan melihat *Corrected Item Total Correlation* yang menunjukkan bahwa angka r hitung  $\geq 0,3$ . Sehingga skala meningkatkan *skill* pada remaja sudah bias digunakan sebagai penelitian pada remaja di desa Montok.

#### b. Hasil Uji Reliabilitas

**Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.917	32

Untuk mengevaluasi reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti juga memanfaatkan bantuan SPSS 24. Menurut Ghazali, skala dapat dikatakan reliable jika *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) lebih dari 0,7, jika *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) kurang dari 0,7 maka reliabilitasnya kurang memadai.<sup>2</sup>

Setelah skala disebarakan kepada 35 remaja maka dapat diketahui melalui nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan 0,917

---

<sup>2</sup>Muslikun Mashadi, *Akuntabilitas Manajemen Organisasi Nirlaba* (Wonosobo : Gaceindo, 2019), 58

artinya lebih besar dari 0,7. Sehingga dikatakan skala dalam penelitian sudah reliabel.

### 3. Data Pengukuran Awal (*Pre-test*)

Berdasarkan data hasil *pre-test*, remaja yang akan dijadikan subjek penelitian mengenai tentang meningkatkan *skill* remaja di desa Montok sebanyak 35 remaja dengan ketentuan kategori *skill* pada remaja:

**Tabel 4.6 Kategori *Skill* pada Remaja**

No	Skor <i>Skill</i> Remaja	Kategori
1	81-95	Tinggi
2	61-80	Sedang
3	57-60	Rendah

Dari hasil *pre-test* yang sudah dilaksanakan di ambil 5 remaja yang memiliki skor rendah dari 35 remaja yang lain untuk diberikan layanan berupagroup *counselling*. Dalam *group counselling* pada umumnya beranggotakan 4 sampai 12 orang. Apabila kurang dari 4 orang maka dinilai tidak efektif karena dinamika jadi kurang hidup. Sebaliknya jika jumlah konseli melebihi dari 12 orang maka dinilai terlalu besar untuk konseling dikarenakan terlalu berat dalam pengelolaannya. Adapun skor hasil *pre-test* yang disebarkan kepada remaja dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.7 Hasil *Pre Test* Skala *Skill Remaja***

No	Subjek Penelitian	Skor	Kategori
1	X1	81	Tinggi
2	X2	82	Tinggi
3	X3	59	Rendah
4	X4	83	Tinggi
5	X5	81	Tinggi
6	X6	81	Tinggi
7	X7	67	Sedang
8	X8	92	Tinggi
9	X9	89	Tinggi
10	X10	59	Rendah
11	X11	57	Rendah
12	X12	67	Sedang
13	X13	84	Tinggi
14	X14	81	Tinggi
15	X15	83	Tinggi
16	X16	82	Tinggi
17	X17	87	Tinggi
18	X18	90	Tinggi
19	X19	81	Tinggi
20	X20	82	Tinggi
21	X21	87	Tinggi
22	X22	85	Tinggi
23	X23	84	Tinggi
24	X24	90	Tinggi
25	X25	84	Tinggi
26	X26	82	Tinggi
27	X27	82	Tinggi
28	X28	85	Tinggi
29	X29	92	Tinggi
30	X30	83	Tinggi
31	X31	81	Tinggi
32	X32	95	Tinggi
33	X33	81	Tinggi
34	X34	83	Tinggi
35	X35	90	Tinggi

Setelah mengetahui hasil skor *pre test*, maka 5 remaja yang memiliki skor rendah. 5 remaja tersebut diantaranya:



Tabel 4.8

Tabel Hasil *Pre Test* Remaja Yang Akan Diberikan *Treatment*

Hasil <i>Pre Test</i>			
No	Subjek Penelitian	Skor Skill Individu	Keterangan
1	X3	59	Rendah
2	X7	67	Sedang
3	X10	59	Rendah
4	X11	57	Rendah
5	X12	67	Sedang

Berdasarkan table diatas terdapat hasil *pre test* remaja yang akan diberikan *treatment*. Pada subjek penelitian pertama memiliki skor *skill* individu yang bernilai 59 berkategori rendah. Pada subjek penelitian kedua memiliki skor *skill* individu yang bernilai 67 berkategori sedang. Subjek penelitian ketiga memiliki skor *skill* individu yang bernilai 59 berkategori rendah. Kemudian subjek penelitian keempat memiliki skor *skill* individu yang bernilai 57 berkategori rendah. Dan subjek penelitian terakhir memiliki skor *skill* individu yang bernilai 67 berkategori sedang.

#### 4. Data Hasil *Treatment*

Peneliti melakukan *treatment group counselling* di desa montok tepatnya di rumah peneliti itu sendiri sebanyak 4 kali pertemuan. Pemberian *treatment* untuk meningkatkan *skill* remaja di desa Montok, berikut uraian pemberian *treatment group counselling*:

##### a. Pertemuan pertama

Konseli : X3, X7, X10, X11, X12

- Hari/Tanggal : Senin, 01 April 2024
- Pokok pembahasan :- Menciptakan hubungan baik
- Memperkenalkan diri
  - Mengenalkan *group counselling* dalam meningkatkan *skill* remaja
  - Identifikasi masalah
- Tempat : Rumah salah satu remaja
- Tujuan : - Agar anggota kelompok dan konselor Memiliki hubungan baik sehingga tidak Canggung untuk mengungkapkan permasalahan yang dialami
- Remaja memahami tentang *group counselling*, asas-asas dalam *group counselling*, serta tujuan berada didalam *group counselling*

Pertemuan pertama konseling kelompok dilaksanakan pada jam 07.30 sampai 08.00 WIB di salah satu rumah remaja desa Montok, kegiatan diawali dengan peneliti membaca do'a dan menyapa anggota *group counseling* dengan menanyakan kabar kemudian dilanjutkan memperkenalkan diri masing-masing. Agar peserta didik tidak merasa canggung peneliti memberikan sedikit *ice breaking* setelah melakukan perkenalan.

Selanjutnya, peneliti menanyakan kepada peserta didik apakah sebelumnya pernah mengikuti *group counseling* atau belum, kemudian peneliti menjelaskan apa itu *group counseling*, asas-asas dalam *group counseling*, serta tujuan berada dalam *group* atau kelompok. Sebelum *group counseling* dimulai, remaja diminta mengucapkan janji secara bersama agar apapun yang terjadi dalam proses *group counseling* hanya menjadi rahasia peneliti dan anggota kelompok.

Berdasarkan hasil *pre test* peneliti mulai meminta kepada masing-masing individu untuk mengutarakan alasannya mengenai hal-hal yang dipilih dalam angket yang menunjukkan bahwa mereka kurang dalam meningkatkan *skill*. Setelah peserta didik mengutarakan alasannya secara singkat kemudian peneliti menggali permasalahan yang dialami oleh setiap anggota dalam kelompok.

Permasalahan yang dialami anggota kelompok karena kurangnya kemampuan dalam meningkatkan *skill* yaitu remaja tidak mampu dalam membuat konten tentang Informasi desa, remaja tidak mampu membuat postes dan banner terkait potensi yang ada di desa, remaja tidak yakin mampu mengoperasikan aplikasi canva sebagai salah satu alat desa ingrafis, remaja tidak dapat mempromosikan dan melestarikan warisan budaya dan

alam desa, dan remaja tidak memiliki kemampuan untuk menciptakan Materi promosi UMKM desa.

b. Pertemuan kedua

Konseli :X3, X7, X10, X11, X12

Hari/Tanggal :Senin, 08 April 2024

Pokok pembahasan: - Menjelaskan tentang program *smart*

*Village* sekaligus tentang pengembangan

*skill*

- Identifikasi permasalahan dan menyadari perilaku atau kondisi yang sedang dialami remaja terkait sulitnya menggunakan digital dalam mengembangkan potensi desa di desa Montok

Tempat :Rumah salah satu remaja

Tujuan : - Agar peserta didik mengetahui tentang program *smart village* sekaligus tentang pengembangan *skill* khususnya dalam digital

- Agar mereka sadar apa yang sedang dialami itu ada jalan keluarnya dengan mengembangkan *skill* mereka dalam digital

Pada pertemuan kedua merupakan pertemuan untuk melaksanakan kegiatan menggali permasalahan siswa lebih dalam kemudian dilanjutkan dengan materi tentang program *smart village* dalam meningkatkan *skill* remaja. Setelah minggu kemarin kelima remaja diminta menyebutkan hal-hal yang menjadi permasalahan, selanjutnya kelima remaja tersebut bergantian menceritakan permasalahannya lebih detail.

Peneliti pada tahap ini terus menggali informasi dari masing-masing remaja agar lebih mengetahui alasan-alasan mereka dalam sulitnya menggunakan digital dalam memajukan potensi desa. Setelah itu, peneliti mengenalkan program *smart village* yang ada di desa kepada remaja. Melalui program *smart village*, ketika permasalahan yang dialami salah satu remaja dibahas maka, anggota lain dipisahkan untuk menanggapi permasalahan yang dialami temannya.

c. Pertemuan ketiga

Konseli	: X3, X7, X10, X11, X12
Hari/Tanggal	:Senin, 16 April 2024
Pokok pembahasan	:mengidentifikasi <i>skill</i> yang mereka Miliki untuk mendukung program <i>smart Village</i> dalam memajukan potensi desa
Tempat	:Rumah salah satu remaja
Tujuan	:untuk mengidentifikasi keterampilan

tambahan yang perlu dikuasai oleh remaja untuk mencapai tujuan dalam konteks program *smart village* sertadapat meningkatkan *skill* mereka dan area dimana mereka perlu berkembang

Pertemuan ketiga ini merupakan pertemuan yang dilaksanakan pada hari senin 16 April 2024 di Aula balai desa Montok, kegiatan ini merupakan lanjutan dari pertemuan kedua.

Pada pertemuan ini peneliti mengidentifikasi *skill* mereka untuk mencapai tujuan dalam konteks program *smart village* serta dapat meningkatkan *skill* mereka dalam mengembangkan potensi desa. Program *smart village* merupakan program yang dibuat oleh pemerintah untuk kemajuan desa khususnya potensi desa melalui digitalisasi yang melibatkan remaja yang ada di desa khususnya desa Montok.

d. Pertemuan keempat

Konseli :X3, X7, X10, X11, X12

Hari/Tanggal :Senin, 24 April 2024

Pokok pembahasan : Evaluasi dan rencana tindak lanjut sekaligus penutup

Tempat : Rumah salah satu remaja

Tujuan : -Membantu memperkuat dan

Mengonsolidasikan hasil dari sesi *group counselling*

- Memberikan dorongan dan memotivasi kepada remaja untuk melanjutkan pengembangan skill mereka diluar sesi tersebut.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari senin 24 April 2024 di rumah salah satu remaja desa Montok, kegiatan ini membantu memperkuat hasil dari *group counselling* serta memberikan dorongan dan motivasi kepada remaja dalam meningkatkan *skill* mereka melalui program *smart village*.

Setelah semua masalah terselesaikan maka peneliti meminta agar hal tersebut dilaksanakan secara nyata. Kemudian sebelum *group counselling* berakhir peneliti meminta kepada anggota kelompok untuk mengutarakan kesan dan pesan saat melaksanakan *group counselling*.

## **5. Data Pengukuran Akhir (*Post-test*)**

Pelaksanaan *post test* dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan skor sebelum dan sesudah pemberian treatment *group counselling* yang berbasis program *smart village*. *Post test* dilaksanakan pada hari 26 April 2024 dan diberikan kepada 5 remaja yang sudah mengikuti *group counselling*. *Post test* dilakukan dengan

menyebarkan angket seperti angket yang diberikan pada saat *pre test*. Hasil *post test* dapat dilihat pada table dibawah ini.

**Tabel 4.9**  
**Tabel Hasil *Post Test***

<b>Hasil <i>Post Test</i></b>			
<b>No</b>	<b>Subjek Penelitian</b>	<b>Skor <i>Skill Individu</i></b>	<b>Keterangan</b>
1	X3	92	Tinggi
2	X7	81	Tinggi
3	X10	81	Tinggi
4	X11	85	Tinggi
5	X12	83	Tinggi

Berdasarkan table diatas setelah melakukan treatment maka diperoleh hasil *post test* yang berketerangan tinggi. Pada subjek penelitian X3 skor *skill* individu bernilai 92. Pada subjek X7 dan X10 memiliki skor *skill* individu yang sama dengan nilai 81. Dan subjek terakhir X12 memiliki skor *skill* individu dengan nilai 83.

## **B. Pembuktian**

### a. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan deskripsi diatas selanjutnya yaitu dilakukan olah data untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini. Namun sebelumnya, pemaparan hasil *pre-test* dan *post-test* yang sudah dilaksanakan dapat dilihat pada table dibawah ini beserta peningkatan skor yang diperoleh remaja.

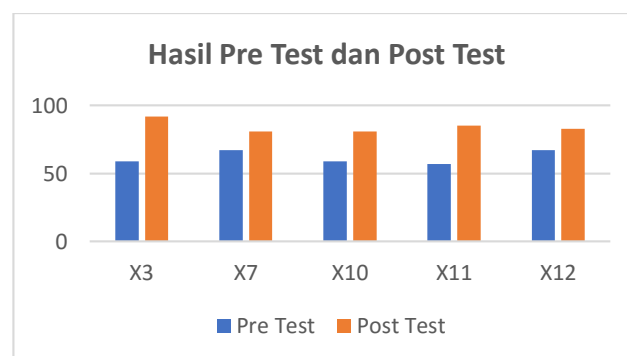


**Tabel 4.10**  
**Tabel Perbandingan Hasil *Pre Test-Post Test***

No	Subjek Penelitian	<i>Pre Test</i>	Kategori	<i>Post Test</i>	Kategori	<i>Gain Score</i>
1	X3	59	Rendah	92	Tinggi	33
2	X7	67	Sedang	81	Tinggi	14
3	X10	59	Rendah	81	Tinggi	22
4	X11	57	Rendah	85	Tinggi	28
5	X12	67	Sedang	83	Tinggi	16
N = 5		$\Sigma = 62$		$\Sigma = 84,4$		$\Sigma = 22,6$

Dari table diketahui bahwa rata-rata *pre test* remaja sebelum diberikan layanan *group counselling* melalui program *smart village* maka diperoleh hasil rata-rata 62 dan hasil *post test* setelah remaja diberikan *group counselling* yaitu 84,4 sehingga hasil *post test* dikatakan lebih besar dari pada hasil *pre test*  $84,4 > 62$ . Peningkatan skor yang diperoleh remaja sesudah melaksanakan *group counselling* melalui program *smart village* yaitu rata-rata 22,6. Lebih jelasnya terdapat peningkatan skor pada siswa sebelum dan sesudah pemberian *group counselling* melalui program *smart village* dapat dilihat pada diagram berikut ini

**Diagram 1.1**



Setelah diketahui ada peningkatan skor sebelum dan sesudah pelaksanaan *group counselling* kepada 5 remaja di desa Montok dan subjek yang diteliti kurang dari 30 responden maka analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis non parametrik dengan uji Wilcoxon untuk menjawab hipotesis data. Adapun hasil uji Wilcoxon dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Tabel Rank Hasil Uji Wilcoxon**

<b>Ranks</b>				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	5 <sup>b</sup>	3.00	15.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	5		
a. <i>Posttest &lt; Pretest</i>				
b. <i>Posttest &gt; Pretest</i>				
c. <i>Posttest = Pretest</i>				

Tabel Rank pada uji Wilcoxon menunjukkan *negative rank* atau selisih negatif, *positive rank* atau selisih positif dan *Ties* (persamaan) antara ranking peningkatan *skill* hasil *pre test* dan *post test*.

Jumlah negatif rank menunjukkan 0 baik pada N, *Mean Rank* dan Sum Of Rank artinya tidak ada penurunan mengenai jumlah subjek, *Mean Rank* dan *Sum Of Rank*. Pada *positive rank* diperoleh hasil 5 yang artinya 5 subjek mengalami peningkatan *skill* dengan rata-rata peningkatan *skill* tiap subjek 3,00 dan total peningkatan ranking yaitu

15. Pada table diatas remaja tidak memiliki persamaan ranking *pre test* dan *post test*.

Selanjutnya, berdasarkan pada judul penelitian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah  $H_a$  diterima jika nilai signifikan  $si$  lebih kecil dari  $< 0,05$  dan nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$ .  $H_a$  dalam penelitian ini yaitu “*Group Counseling* berbasis program smart village untuk meningkatkan skill remaja di desa Montok”

**Tabel 4.12**

**Tabel Statistik Hasil dari Uji Wilcoxon**

<b>Test Statistics<sup>a</sup></b>	
	<i>Posttest - Pretest</i>
Z	-2.023 <sup>b</sup>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.043
a. <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	
b. <i>Based on negative ranks.</i>	

Dari analisis statistik non-parametrik, nilai dari uji Wilcoxon didapatkan *asym sig* = 0,043 dan  $R_{hitung} = -2,203$ . Jika nilai signifikan  $si$  ( $sig$ )  $< 0,05$ , maka hipotesis penelitian ( $H_a$ ) dinyatakan diterimadan  $R_{hitung} > R_{tabel}$ . Pada table statistik, terlihat bahwa signifikan  $si$   $0,043 < 0,05$  (taraf kesalahan 5%) dan nilai  $Z -2,203 > - 0,202$  (sesuai dengan  $Z_{tabel}$  pada signifikan  $si$  5%).

Hasil dari uji statistic menyimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima, dengan mencatat bahwa *group counselling* dapat meningkatkan *skill* remaja di desa Montok.

b. Hasil Wawancara dengan Perangkat Desa

Pembuktian diatas juga diperkuat dengan melaksanakan wawancara kepada perangkat desa atau pemerintah desa Montok mengenai pernyataan mereka apakah melihat perubahan pada ke lima remaja yang sudah melaksanakan *group counselling*. Pemerintah desa yang diwawancarai yaitu Kepala desa dan Sekretaris desa.

Sebagaimana pernyataan Ibu Kusmiana Thamrin sebagai Kepala Desa Montok.

“Setelah pelaksanaan *group counseling* saya melihat ada perubahan kepada X3, X7, X10, X11, dan X12, 5 anak tersebut sekarang lebih menonjol *skill*nya terutama X3, dia akhir-akhir ini selalu mengunggah videonya terkait perkembangan desa dan potensi yang ada di desa ini. Dia ini mengunggahnya di akun tiktok desa [@pemerintahdesamontok](#)”.<sup>3</sup>

Selain wawancara kepada Kepala desa, peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu perangkat desa yang lain yaitu sekretaris desa bapak Bustami, mengenai lima remaja yang sudah melaksanakan *group counseling* berbasis program *smart village*, beliau mengatakan :

“Akhir-akhir ini Ketika saya melihat ke lima remaja ini sudah ada perkembangan, yang biasanya diusia mereka yang masih remaja dimanfaatkan untuk hal-hal yang kurang positif, namun sekarang ini mereka sudah mampu meningkatkan potensi desa Montok melalui *skill* mereka yang dimiliki sehingga desa Montok sekarang ini tidak dipandang sebelah mata. Dengan pelaksanaan *group counseling* ini remaja mampu berkolaborasi dengan adanya

---

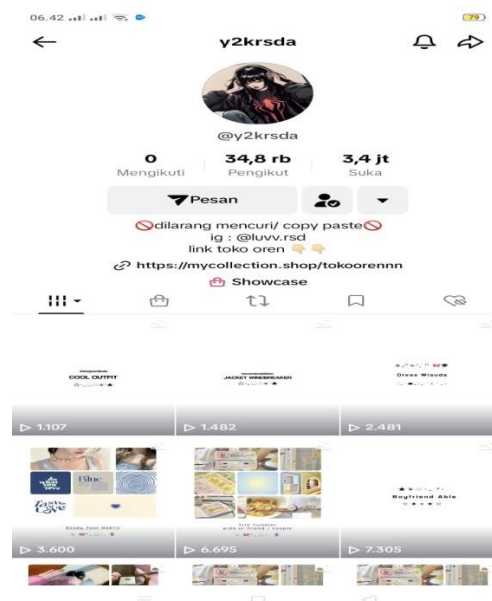
<sup>3</sup>KhusmianaThamrinKepalaDesaMontok, *wawancaralangsung*, (26 April 2024), Jam 09.00 WIB.

program di desa yaitu *smart village* atau dikenal dengan cerdas, dimana dalam program ini desa harus mampu mengikuti jamannya yakni era digitalisasi. Dan alhamdulillahnya lagi ke lima remaja ini mampu mengembangkan website desa Montok dengan membuat semacam artikel pendek sekaligus memberikan informasi yang ada di desa. Bisa dilihat di website desa Montok <https://montok.desamu.id/>. Ada juga yang lagi buming sekarang yaitu konten *creator affiliate* tiktok. X3 ini sekarang mampu membuat konten *creator affiliate* tiktok dan mampu menghasilkan uang dari hasil tersebut. Jadi saya sangat berterima kasih karena dengan adanya *group counselling* ini mampu meningkatkan *skill* remaja yang ada di desa Montok ini.”<sup>4</sup>

### c. Hasil Wawancara dengan Remaja

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada X3, X7, X10, X11, dan X12. X3 mengatakan:

“Setelah melakukan *group counseling* kemarin saya sudah mampu meningkatkan *skill* remaja khususnya di digitalisasi. Dengan meningkatkan *skill* ini sekarang saya mampu menghasilkan uang sendiri tanpa meminta uang saku kepada orang tua lagi, disitu saya sangat bersyukur sekali. Saya sekarang sudah menjadi konten *creator affiliate* di tiktok dengan pengikut 34,8 rb pengikut dan yang menyukai ada 3,4 jt ini nama akun saya [@y2krsda](#).”



<sup>4</sup>Bustami Sekretaris Desa, wawancara langsung, (29 April 2024), Jam 08.00 WIB.

X7 mengatakan :

“Kalau saya sangat puas kak dengan adanya *group counseling*, karena setelah itu saya sadar bahwa skill yang saya miliki ini harus ditingkatkan khusus dalam perubahan positif yang dapat membantu perkembangan desa.”

X10 mengatakan:

“Dengan adanya *group counseling* kemarin saya saya senang dan cukup puas, karena dengan itu saya dapat menambah wawasan saya khususnya dalam digital.”

### C. PEMBAHASAN

#### **Efektivitas *Group Counseling* Berbasis Program *Smart Village* Untuk**

#### **Meningkatkan *Skill* Remaja**

*Group counselling* merupakan salah satu jenis layanan bimbingan konseling yang ditujukan kepada beberapa orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai macam informasi dan pemahaman baru serta pengentasan masalah pribadi dari masing-masing anggota.<sup>5</sup> *Group counselling* juga memberikan *platform* untuk berbagi pengalaman dan dukungan emosional antar remaja, yang dapat meningkatkan kesejahteraan mental dan meredakan stres.

Melalui *group counselling*, remaja dapat secara aktif terlibat dalam sesi-sesi diskusi yang dipandu oleh fasilitator terlatih yang memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman, belajar satu sama lain, dan tentang cara mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Dengan demikian, mereka dapat mengembangkan keterampilan interpersonal, keterampilan komunikasi, dan

---

<sup>5</sup> Dina Sukma, “Rujukan Konsep Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok Karya Prayitno”, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>, Vol 7. No 2. 2018

kemampuan pemecahan masalah yang penting untuk sukses dalam kehidupan pribadi dan profesional. Dalam penelitian ini pengentasan masalah tentang meningkatkan *skill* remaja.

*Skill* merupakan sebuah kemampuan atau keterampilan untuk melakukan sesuatu. Ada juga yang mengartikan *skill* adalah setiap kecakapan/keterampilan yang dimiliki oleh seseorang. *Skill* dibedakan menjadi 2 yaitu *soft skill* dan *hard skill*. *Hard skill* merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menguasai sebuah ilmu pengetahuan terhadap teknologi dan keterampilan secara teknis dalam mengembangkan *intelligence quotient* (IQ) yang berhubungan dengan bidangnya. Misalnya, kecepatan mengetik, mengoperasikan mesin, dan lain-lain. Sedangkan *soft skill* merupakan kemampuan berpikir yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi bagaimana cara kita bersosialisasi dengan orang lain, jadi bentuknya tersebut tidak kelihatan, lebih menyerupai emosi. Dalam penelitian ini difokuskan kepada *Hard skill*, yakni dalam bidang teknologi.

Setiap orang pasti memiliki *skill*, oleh sebab itu *skill* para remaja harus diasah dan dikembangkan, bias melalui program *training*, seminar, kursus, sekolah dan lain-lain, supaya menghasilkan kemampuan atau keterampilan tersebut menjadi efektif dan efisien.<sup>6</sup> Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha seseorang adalah *skill* atau keahlian, kepandaian dan keterampilan. Tanpa *skill*, dapat dibayangkan banyaknya problem yang dihadapi baik itu dalam dunia usaha ataupun lainnya.

---

<sup>6</sup> Glory Simarmata, *Ingin Cepat Kerja*, (Yogyakarta: CV Andi OFFSET, 2022), 4.

Program *smart village* merupakan program yang dibuat oleh pemerintah untuk pembangunan dapat mendorong desa khususnya masyarakat desa agar dapat memanfaatkan teknologi digital dengan efektif dalam mengembangkan solusi yang diprioritaskan untuk pembangunan desa. Sehingga dengan adanya program ini remaja desa Montok mampu menghasilkan kreatifitas dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk lebih produktif dan meningkatkan kesejahteraan desa, sehingga terciptalah yang namanya ekonomi cerdas dan masyarakat cerdas.

Pada penelitian ini, hasil uji statistik non parametric dengan uji wilcoxon hasil *asympt sig* (nilai signifikan  $si$ )  $0,043 < 0,05$  (taraf kesalahan 5%) dan nilai  $Z -2,023 > - 0,202$  ( $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ ), dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa *group counselling* efektif untuk meningkatkan *skill* remaja di desa Montok.

Dari segi skor, dapat diamati bahwa 5 remaja yang mempunyai nilai rendah terjadi peningkatan dari hasil *pre-test* ke *post-test*, dengan skor rata-rata *pre-test* 62 dan skor *post test* 84,4. Terdapat 3 klien dalam penelitian ini, X3, X10, dan X11 memiliki skor yang sangat rendah, dengan skor *pre test* 59,59 dan 57. Namun setelah pelaksanaan *group counselling* X3, X10, dan X11 terjadi peningkatan skor, yang tercermin dari hasil *post-test* 92, 82, dan 85.

Keefektifan *group counselling* berbasis program *smart village* untuk meningkatkan *skill* remaja tidak terlepas dari tahapan pelaksanaan proses



*treatment*. Tahap ini mencakup beberapa langkah 1) Penjelasan program *smart village*, 2) mengidentifikasi persoalan, 3) Menyadarkan konseli, 4) Identifikasi alternatif tambahan, 5) Memperbanyak pilihan-pilihan alternatif dan membuat pilihan, 6) Memberikan tugas rumah.

Pelaksanaan *group counselling* pada penelitian ini berlangsung selama 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama (tahap pengenalan), peneliti membangun rapport dengan anggota kelompok, dalam hal ini peneliti membangun hubungan baik dan menjelaskan asas-asas dalam konseling. Kemudian klien menyebut secara bergiliran alasan angket dipilih secara singkat untuk mendapatkan pemahaman mengenai permasalahan yang dialami klien.

Pertemuan kedua peneliti melakukan proses identifikasi terhadap permasalahan anggota kelompok, dengan begitu peneliti mengenalkan program *smart village* kepada anggota kelompok, setelah itu peneliti mengidentifikasi permasalahan dan menyadarkan perilaku atau kondisi yang sedang dialami remaja terkait sulitnya menggunakan digital dalam mengembangkan potensi desa di desa Montok.

Pada pertemuan ketiga peneliti mengidentifikasikan *skill* yang klien miliki untuk mendukung program *smart village* dalam memajukan potensi desa.

Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan keempat sekaligus terakhir yaitu valuasi dan rencana tindak lanjut sekaligus penutup. Dalam pertemuan

ini peneliti meminta kepada klien untuk memberikan kesan dan pesan selama mengikuti proses *group counselling*.

Peningkatan skor yang diperoleh dari hasil remaja tidak ada kesamaan, karena hal itu dipengaruhi oleh kemampuan masing-masing dalam menerima dan mendengarkan penjelasan, serta antusias remaja dalam mengikuti pelaksanaan *group counselling* yang berbasis program *smart village*. Selain itu terjadi perubahan yang diperoleh remaja juga bergantung pada konsistensi dalam menerapkan dalam kehidupan nyata.